

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

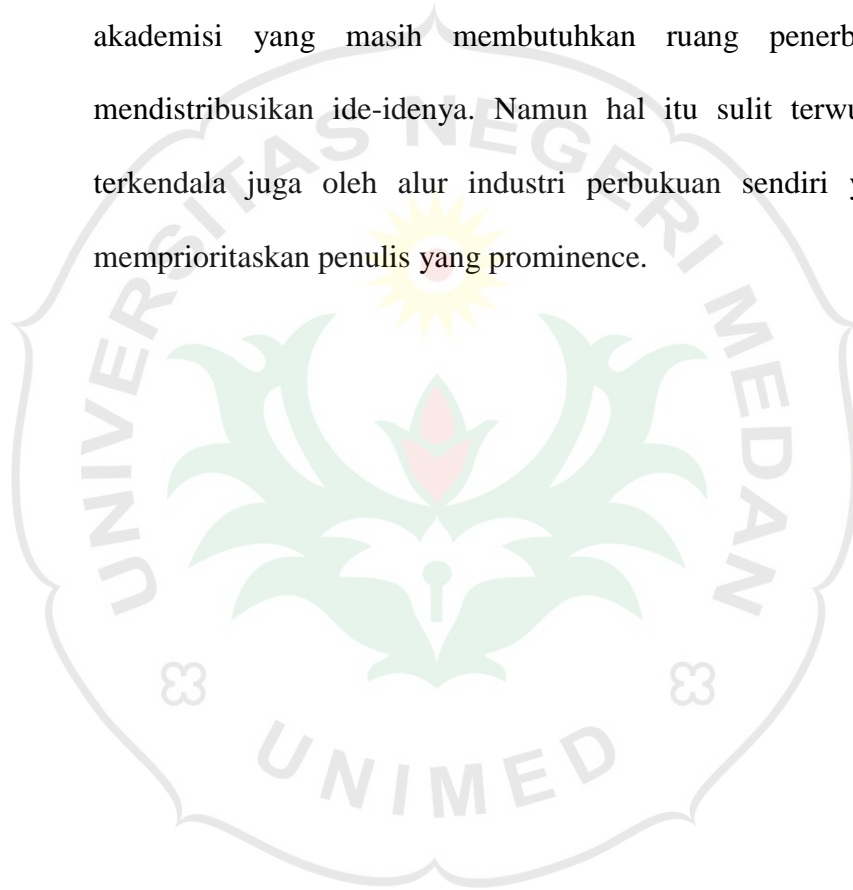
1. Penerbit Madju Medan Cipta merupakan sebuah penerbitan buku yang lebih berfokus kepada penerbitan buku-buku pelajaran dibandingkan dengan buku-buku umum. Awal dari berdirinya penerbit Madju diawali dari pemikiran revolusioner Muhammad arbie. Dimana pada saat itu bangsa indonesia baru saja merdeka dan beliau melihat bahwa perjuangan bangsa indonesia tidak lagi melalui perjuangan fisik tetapi perjuangan bagaimana membuat bangsa ini sejahtera. Berawal dari pemikiran itu akhirnya pada tahun Muhmmad Arbie mendirikan sebuah percetakan sekaligus menjual buku-buku agama maupun pengetahuan dengan harapan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, ini lah yang akhirnya berubah menjadi penerbit Madju Medan Cipta Pada tahun 1952 mulai lah penerbit Madju menerbitkan buku-buku pelajaran sekolah dasar.
2. Dalam dunia penerbitan buku penerbit Madju Medan Cipta mengalami perkembangan yang cukup pesat bahkan hanya dalam kurun waktu 10 tahun penerbit Madju Medan Cipta sudah dapat menambah beberapa unit mesin cetak modren dan mendirikan beberapa gedung untuk mendukung dari perkembangan penerbitan buku yang dilakukan oleh penerbit Madju Medan Cipta.

3. Memasuki akhir tahun 1990 penerbit Madju Medan Cipta mengalami banyak hambatan. Mulai dari krisis moneter yang menggoyangkan perekonomian Indonesia juga dari kebijakan pemerintah yang tidak mendukung dari perkembangan penerbit-penerbit buku di Indonesia juga turut menjadi hambatan yang membuat penerbit Madju Medan Cipta seakan mati suri. Pada tahun 2008 penerbit Madju Sempat tidak beroperasi karena tidak lagi memiliki pasar untuk menjual buku-buku hasil terbitan penerbit Madju Medan Cipta. Hingga puncaknya dimana pemerintah mengeluarkan kurikulum K13 dimana penerbit tidak lagi dapat mencetak buku-buku pelajaran. Banyaknya hambatan-hambatan ini lah yang membuat penerbit Madju Medan Cipta tidak lagi dapat berjaya seperti era kejayaannya.

3.1 Saran

1. Dalam kemunduran penerbit-penerbit buku yang ada di Indonesia khususnya penerbit Madju Medan Cipta peran pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah harus turut ambil bagian terhadap hambatan-hambatan yang dialami oleh penerbit buku saat ini. Seharusnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang menghambat dari perkembangan penerbitan buku di Indonesia perlu di koreksi kembali dan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang mendukung dari perkembangan penerbitan buku di Indonesia. Mahalnya kertas dan banyaknya buku-buku bajakan juga sudah menjadi tugas pemerintah untuk menyelesaikan persoalan ini.

2. Penerbitan buku juga harus intropeksi diri, penerbit harus dapat mencermati bahwa sebenarnya banyak penulis-penulis muda dari akademisi yang masih membutuhkan ruang penerbitan untuk mendistribusikan ide-idenya. Namun hal itu sulit terwujud karena terkendala juga oleh alur industri perbukuan sendiri yang masih memprioritaskan penulis yang prominence.



THE
Character Building
UNIVERSITY